

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan umum yang wajib diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang pada UUD 1945 pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan dan masyarakat yaitu, “Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2005)”. Menurut WHO tahun 1958 sehat adalah suatu keadaan dimana tidak hanya fisik, mental ataupun kesejahteraan sosial melainkan diartikan bebas dari sakit maupun cacat (Peterson, 2010).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Hanafiah & Amir, 2007).

Fisioterapi adalah suatu profesi yang ditujukan untuk memberikan pelayanan dalam hal gerak, pengurangan rasa nyeri, pemulihan fungsi tubuh, dan membantu pasien yang cacat baik dari lahir atau pun karena trauma untuk dapat melanjutkan kehidupannya kedepan (Harasymiw, 2011).

Dalam kehidupan manusia sering kali ditemukan beragam macam penyakit yang disebabkan berbagai hal salah satunya yaitu traumatik. Trauma adalah cedera serius berupa luka atau cedera fisik lainnya (Brooker, 2001). Ada beberapa penyebab trauma yaitu, lalu lintas, industri, olahraga, dan rumah tangga. Salah satu penyakit yang dapat muncul akibat trauma yaitu dislokasi. Dislokasi adalah keluarnya tulang dari sendi atau dari posisi normalnya secara paksa (Gibson, 2002). Penyebab dislokasi hip dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Dislokasi kongenital yaitu dislokasi yang terjadi sejak lahir atau sering disebut dengan *congenital dislocation of the hip* (CDH) 2. Dislokasi patologik yaitu dislokasi yang disebabkan karena ada gangguan pada sendi atau jaringan disekitarnya misalnya tumor atau osteoporosis tulang 3. Dislokasi *traumatic* yaitu dislokasi yang disebabkan oleh suatu trauma yang kuat sehingga menyebabkan keluarnya tulang dan jaringan disekelilingnya bahkan struktur sendi, ligamen, saraf, dan sistem *vaskuler* menjadi rusak.

Penangan dislokasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, metode operatif dengan membuka jaringan disekitar daerah dislokasi terlebih dahulu kemudian dilakukan reposisi dan diberikan immobilisasi biasanya dilakukan pada dislokasi hip kronik. Metode *konservatif* yaitu reposisi tanpa operasi atau tanpa membuka jaringan disekitarnya kemudian diimmobilisasi untuk mempertahankan hasil reposisi.

Skin traksi adalah alat yang memiliki kekuatan tarikan yang diterapkan pada kulit dan jaringan lunak melalui penggunaan pita atau sabuk traksi dan sebuah sistem tali, katrol, dan pemberat. Skin traksi biasanya ditujukan sebagai salah satu metode konservatif pada kasus fraktur dan dislokasi, sebagai immobilisasi setelah dilakukann reduksi, mencegah spasme otot, dan mengontrol gerakan pada bagian tubuh yang *injury* untuk membantu proses penyembuhan.

Tingkat gangguan pada kondisi *post open reduction dislokasi hip* adalah munculnya *impairment* berupa nyeri tekan, diam danggerak pada daerah *incisi*, adanya oedem pada daerah sekita *incisi*, keterbatasan LGS pada ankle dan jari-jari kaki kanan, dan kemungkinan potensial yang muncul akibat adanya pemasangan skin traksi pada tungkai kanan *dextra* adalah *pneumonia*, *Deep Vain Thrombosis* (DVT), dikubitus, dan atrofi otot. Untuk mengatasi hal tersebut maka modalitas fisioterapi yang dapat digunakan adalah berupa terapi latihan seperti *pumping exercise*, *holdrelax exercise*, *static contraction*, *resisited aktifexercise*, *breathing exercise*, dan latihan berjalan dengan tujuan untuk mengurangi nyeri pada daerah *incisi*, mengurangi oedem, meningkatkan LGS ankle kanan dan jari-jari, meningkatkan kekuatan otot dan mencegah komplikasi dari tirah baring dan meningkatkan kemampuan fungsional.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan fisioterapi pada kasus *post open reduction dislokasi hip dextra* dan dengan adanya pemasangan skin traksi, permasalahan yang

muncul sangat kompleks meliputi dari permasalahan *impairment*, *functional limitation*, dan *disability*. Berdasarkan uraian penulis diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada manfaat teknik latihan *static contraction* untuk penurunan nyeri, dan pencegahan komplikasi berupa atrofi otot pada *post open reduction* dislokasi hip dekstra?
2. Apakah ada manfaat teknik latihan *pumping exercie* untuk mengurangi oedem dan mencegah DVT pada *post open reduction* dislokasi hip dekstra?
3. Apakah ada manfaat teknik latihan *hold relax* untuk peningkatan LGS pada *post open reduction* dislokasi hip dekstra?
4. Apakah ada manfaat teknik latihan *resisted active exercise* untuk meningkatkan kekuatan otot pada *post open reduction* dislokasi hip dekstra?
5. Apakah ada manfaat teknik latihan *breathing exercise* untuk mencegah komplikasi berupa gangguan pernapasan pada *post open reduction* dislokasi hip dekstra?

### **C. TUJUAN**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi berupa terapi latihan pada kasus *post open reduction* dislokasi hip dekstra dengan adanya pemasangan skin traksi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *static contraction* untuk penurunan nyeri, dan pencegahan komplikasi berupa atrofi otot.
- b. Untuk mengetahui manfaat *pumping exercise* untuk mengurangi oedem pada tungkain kanan atas.
- c. Untuk mengetahui manfaat *hold relax* untuk peningkatan LGS
- d. Untuk mengetahui manfaat *resisted active exercise* untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai kanan.
- e. Untuk mengetahui manfaat *breathing exercise* untuk mencegah komplikasi berupa gangguan pernapasan.

#### **D. ANFAAT**

Manfaat dari pembuatan karya tulis ilmiah yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman secara mendalam dalam pelaksanaan terapi latihan pada kasus *post open reduction* dislokasi hip dekstra.

2. Bagi pendidikan

Untuk menambah wacan ilmu pengetahuan pada dunia fisioterapi tentang penjelasan penatalaksanaan fisioterapi berupa terapi latihan pada kasus *post open reduction* dislokasi hip dekstra.

3. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan fisioterapi berupa terapi latihan terhadap kasus *post open reduction* dislokasi hip dekstra.

4. Bagi masyarakat umum

Menambahkan wawasan terhadap masyarakat umum untuk penanganan yang tepat jika terjadi cedera berupa *dislokasi hip*.